

Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi dalam Mencegah Kekerasan Seksual Perspektif Hukum dan Psikologis

Eva Meizara Puspita Dewi¹, Tri Ambarwati², Wanda Sari HS³, Sri Wahyuni⁴, Laila Qadriany Saputri⁵, Yulinda Melyani Faisal⁶

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

Email : eva.meizara@unm.ac.id¹

Abstrak. Psikoedukasi dapat diartikan sebagai suatu proses campur tangan yang dapat dilakukan pada individu, kelompok, serta keluarga dengan fokus tujuan untuk dapat mendidik atau memberikan pemahaman. Tujuan dari program ini, ialah untuk memberikan pemahaman kepada partisipan terkait pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan cara mencegah kekerasan seksual secara hukum dan penanganan psikologis. Metode yang digunakan yaitu psikoedukasi berbasis online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting Cloud. Peserta yang mengikuti webinar ini yaitu 243 dari 421 yang mendaftar, namun yang bertahan hingga akhir webinar berlangsung hanya berjumlah 196 peserta. Dari pelaksanaan program webinar diperoleh hasil bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, dimana dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti serangkaian kegiatan webinar dengan tertib dan mampu memahami penjelasan yang diberikan oleh pemateri dan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait tema yang dibahas pada webinar.

Kata Kunci : Psikoedukasi, Kesehatan Reproduksi, Kekerasan Seksual

PENDAHULUAN

Hak anak untuk dapat bebas dari penganiayaan dan kekerasan fisik dapat dibilang sering terjadi menimpa anak. Anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal tersebut tertuang secara tegas dalam Pasal 28 B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan merupakan dasar filosofis dalam memberikan perlindungan terhadap anak. Kekerasan seksual menurut RU PKS adaah setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang dan fungsi reproduksi secara paksa. Bertentangan dengan kehendak seseorang, yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas karena ketimpangan relasi gender yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat melindungi tindakan kekerasan seksual.

Colman (Hanurawan, 2010) mengemukakan bahwa berdasarkan perspektif psikologi sosial, perilaku kekerasan seksual merupakan perilaku agresi yang ditujukan kepada objek sasaran perilaku tersebut. Perilaku agresi merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang diniatkan untuk menyakiti objek sasaran perilaku agresi. Berdasarkan

perspektif psikologi sosial perilaku kekerasan seksual adalah perilaku agresi yang ditujukan kepada objek sasaran perilaku tersebut. Perilaku agresi merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang diniatkan untuk menyakiti objek sasaran perilaku agresi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki peranan sebagai suatu lembaga yang memiliki beberapa program untuk dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dalam suatu negara sehingga meminimalisir laju kepadatan penduduk. Salah satu program pengendalian penduduk dari BKKBN yang hingga saat ini masih terus disosialisasikan kepada masyarakat yakni terkait dengan program keluarga berencana atau sering disebut dengan KB.

Dalam kegiatan program pelatihan ini, target partisipan yang akan dijadikan sebagai target sasaran mitra ialah pasangan muda pra nikah, keluarga, dan orang tua yang memiliki remaja guna untuk memberikan edukasi terkait dengan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan cara mencegah kekerasan seksual secara hukum dan penanganan dampak psikologis. Badrun (2017) mengemukakan bahwa Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Mochtar (1998) mengemukakan bahwa keluarga berencana juga merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Tarwoto (2010) mengemukakan bahwa kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development/ICPD) merupakan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi serta proses- prosesnya. Cholil (Savitri, 2003) menyimpulkan bahwa terkandung empat hal pokok dalam reproduksi wanita yaitu kesehatan reproduksi dan seksual (reproductive and sexual health), penentuan dalam keputusan reproduksi (reproductive decision making), kesetaraan pria dan wanita (equality and equity for men and women) dan keamanan reproduksi dan seksual (sexual and reproductive security).

Di era globalisasi ini tentu saja membutuhkan manusia-manusia yang memiliki kemampuan serta keahlian profesional di bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, perguruan tinggi juga ikut berperan dalam memberikan pembekalan kepada mahasiswa baik secara teori dan juga terkait dengan implementasi dari pembelajaran yang telah diberikan. Pada hakikatnya, kegiatan magang memiliki peranan yang sangat penting karena dengan kegiatan ini mahasiswa dapat lebih mengenal mengenai profesionalitas dalam dunia kerja serta memudahkan mahasiswa dalam proses pengenalan terhadap dunia kerja. Goldman & Quinn (1998) mengemukakan bahwa teori psikoedukasi dapat diartikan sebagai suatu proses campur tangan yang dapat dilakukan pada individu, kelompok, serta keluarga dengan fokus dengan tujuan untuk dapat mendidik atau memberikan pemahaman kepada partisipan terkait dengan berbagai tantangan signifikan yang berhubungan dalam kehidupan, membantu partisipan mengembangkan sumber-

sumber dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi sebuah tantangan.

Dengan demikian dalam kegiatan magang ini maka penulis memutuskan untuk memberikan psikoedukasi mengenai Keluarga Berencana (KB) ini yang termasuk dalam bidang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dimana lembaga ini memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas dalam lingkup pemerintahan di bidang pengendalian penduduk serta penyelenggaraan Keluarga Berencana. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki peranan sebagai suatu lembaga yang memiliki beberapa program untuk dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dalam suatu negara sehingga meminimalisir laju kepadatan penduduk. Salah satu program pengendalian penduduk dari BKKBN yang hingga saat ini masih terus disosialisasikan kepada masyarakat yakni terkait dengan program keluarga berencana atau sering disebut dengan KB.

Tujuan dari program pelatihan ini untuk memberikan pemahaman kepada partisipan terkait pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan cara mencegah kekerasan seksual secara hukum dan penanganan psikologis dengan menggunakan sarana seperti webinar yang kemudian dipublikasikan di media Instagram dan YouTube. Dikarenakan sasaran dalam psikoedukasi ini merupakan pasangan muda dan remaja yang pada saat ini sudah sangat banyak yang mengakses dan menggunakan sosial media sehingga di harapkan mampu mengedukasi pasangan pra nikah usia muda dan remaja.

Bungin & Burhan (2008) mengemukakan bahwa metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, dan literatur online lainnya yang berisikan konsep penggunaan media sosial secara umum sebagai data dalam penulisan ini.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Metode yang digunakan yaitu psikoedukasi berbasis *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting cloud*. Chasanah (2018) mengemukakan bahwa program psikoedukasi merupakan pemberian informasi kepada individu yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Seminar ini diadakan secara *online* mengikuti anjuran pemerintah yaitu PPKM Level 4 sehingga dianjurkan untuk tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkan banyak individu dalam satu tempat/lokasi. Kegiatan Seminar secara *online/daring* yang biasa disebut dengan Webinar dengan tema "Lawan Kekerasan Seksual (Perspektif Hukum dan Psikologis)". Webinar ini diadakan sebagai media edukasi untuk masyarakat secara umum agar menyadari dampak kekerasan seksual yang bisa saja dialami oleh orang terdekat, kegiatan ini di daftari oleh 421 peserta.

Webinar dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 pukul 09.00-13.00 WITA dan di hadiri oleh 243 peserta namun hanya 196 peserta yang mengikuti kegiatan hingga akhir dan mengisi link evaluasi. Sebelum melaksanakan kegiatan webinar, kami melakukan tahap awal yaitu pra-pelaksanaan kegiatan yaitu; melakukan riset dan wawancara tentang tema yang akan di angkat, menghubungi pemateri dari ahli hukum dan psikologis, menghubungi MC dan Moderator, menyiapkan link google form pendaftaran dan link evaluasi untuk peserta, membuat grup whatsapp untuk peserta, membuat desain pamflet

kegiatan dan background kegiatan serta desain sertifikat untuk peserta dan pemateri, menyiapkan akun zoom meeting cloud, membuat video tentang kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, dan membuat aturan yang harus dipatuhi oleh peserta pada kegiatan berlangsung.

Setelah menyiapkan pra-pelaksanaan kegiatan, kami melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu pembukaan kegiatan webinar, yang diisi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars KB, sambutan oleh Dekan Fakultas Psikologi UNM, dan sambutan oleh Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun materi yang dibawakan yaitu materi "Pengenalan Hak-hak Reproduksi dan Kondom Dual Proteksi" oleh narasumber pertama yaitu Dra. Hj. Andi Ritamariani, M.Pd (Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan), materi "Edukasi Perlindungan Hukum atas Korban Kekerasan Seksual dan Hak-hak Reproduksi" oleh narasumber kedua, yaitu Abdur Rahman, S.H., M.H., dan materi "Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual dan Dampak Psikologis serta Wins Solution" oleh narasumber ketiga, yaitu Widyastuti, S. Psi., M. Si., Psikolog.

Setelah semua materi dibawakan, selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan sesi dokumentasi dan penyebaran link absensi dan evaluasi untuk peserta sebagai penutup dalam kegiatan ini. Setelah melakukan kegiatan, terdapat tahap akhir yaitu pasca-pelaksanaan yaitu dengan mengirimkan e-sertifikat melalui email dan link drive di grup WhatsApp peserta, dan memberikan bingkisan pada narasumber yang telah membawakan materi.

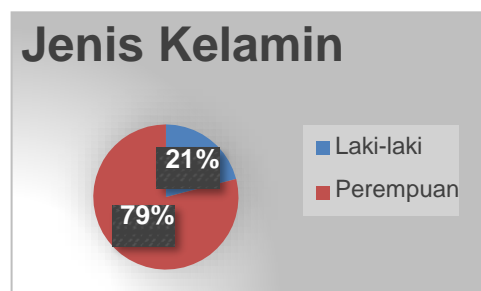
HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengadakan kegiatan pelatihan psikologi edukasi pada masa PPKM tidaklah mudah, namun hal ini menjadi tantangan untuk kelompok kami, karena melakukan pelatihan psikologi edukasi di ranah media sosial seperti; Webinar. Pelatihan psikologi edukasi disajikan secara menarik agar masyarakat yang disasar lebih tertarik. Alat yang kami gunakan juga sangat sederhana seperti laptop, handphone, dan keterampilan untuk membuat sebuah desain juga video editing.

Demografi

Berikut hasil Evaluasi dan tanggapan yang diisi oleh peserta Webinar kesehatan reproduksi "Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis":

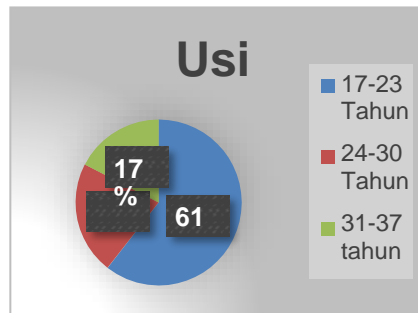
a. Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram diatas, peserta yang mengikuti kegiatan Webinar kesehatan reproduksi "Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis" 21%

berjenis kelamin laki-laki, dan 79% berjenis kelamin perempuan.

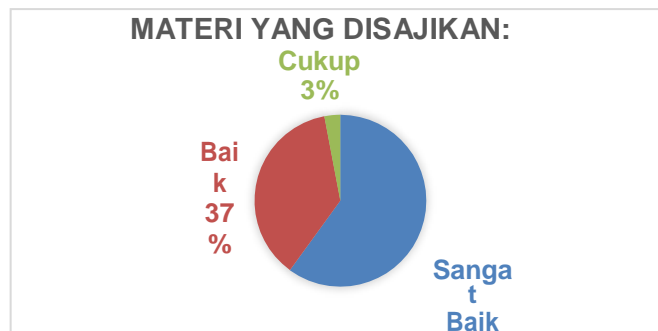
b. Usia



Berdasarkan diagram diatas, peserta yang mengikuti kegiatan Webinar kesehatan reproduksi “Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis” 61% berusia 17-23 tahun, 22% berusia 24-30 tahun, dan 17% berjenis berusia 31-37 tahun.

Hasil Evaluasi

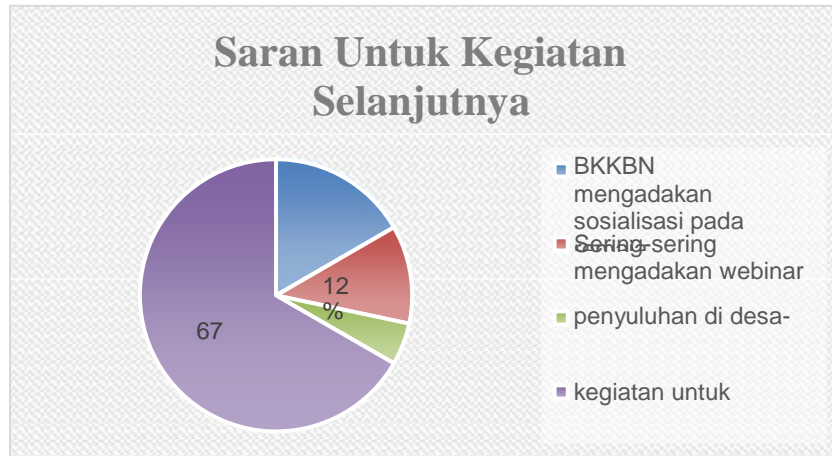
Evaluasi materi Webinar kesehatan reproduksi “Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis”.



Berdasarkan diagram diatas, peserta menilai bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan webinar kesehatan reproduksi “Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis” 60% peserta menilai sangat baik, 37% menilai Baik, dan 3% yang menilai cukup.



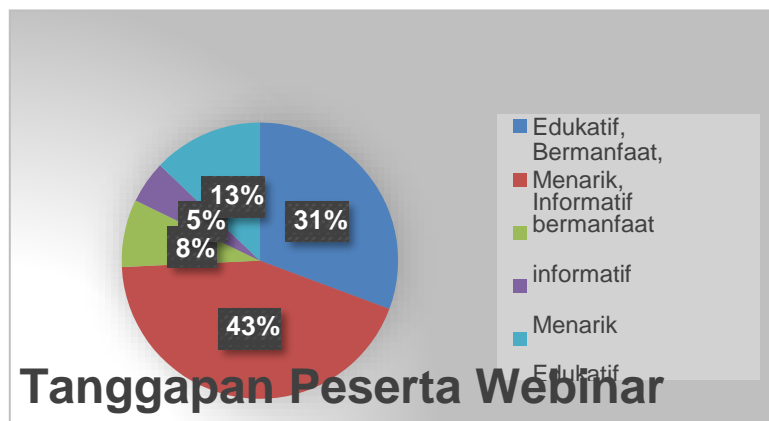
Berdasarkan diagram diatas, peserta menilai kegiatan webinar kesehatan reproduksi "Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis" yang diadakan oleh mahasiswa KKP UNM bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan 30% peserta menilai sangat baik, 13% menilai Luar Biasa, 52% peserta menilai memuaskan, dan 5% yang menilai cukup.



Berdasarkan diagram diatas, 67% peserta menginginkan kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh BKKBN adalah kegiatan untuk remaja, 12% peserta menginginkan sering-sering mengadakan webinar, 5% penyuluhan di desa-desa, dan 16% BKKBN melakukan sosialisasi untuk remaja.

Tanggapan Peserta

Tanggapan Peserta Webinar kesehatan reproduksi "Meencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis".



Berdasarkan diagram diatas, tanggapan peserta yang mengikuti kegiatan Webinar kesehatan reproduksi "Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan Psikologis" ada 31% peserta yang menjawab "Edukatif, Bermanfaat, Menarik, Informatif", ada 44% peserta yang menjawab bermanfaat, ada 8% peserta yang menjawab informatif, 5% peserta yang menjawab menarik, dan 13% peserta yang menjawab edukatif.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa Webinar Kesehatan reproduksi "Mencegah Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum dan

Psikologis” menunjukkan keberhasilan karena antusiasme peserta yang bertahan sampai kegiatan selesai sebanyak 196 peserta dan tanggapan peserta bahwa kegiatan webinar bersifat Edukatif, Bermanfaat, Menarik, serta Informatif.

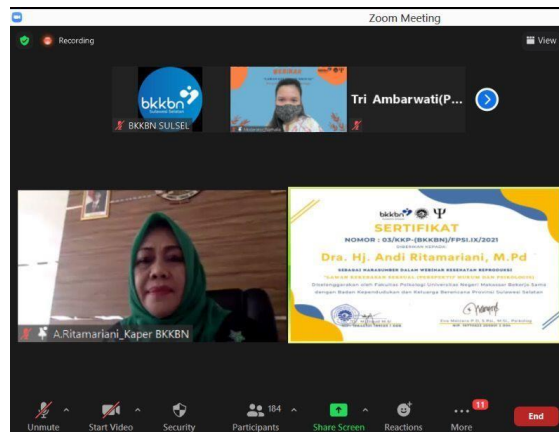
Berikut Lampiran Proses Kegiatan Webinar :



Gambar 1. Pamflet Webinar



Gambar 2. Foto pada saat kegiatan webinar berlangsung



Gambar 3. Narasumber (Dra. Hj. Andi Ritamariani, M.Pd) Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 4. Narasumber (Abdur Rahman, SH., MH & Widyastuti, S.Psi., M.Si.,Psikolog)



Gambar 5. Materi Fungsi reproduksi yang dibawa oleh Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 6. Materi Edukasi perlindungan hukum dan hak-hak reproduksi yang dibawakan oleh Abdur Rahman S.H., M.H selaku Ahli Hukum



Gambar 7. Materi Kekerasan seksual dan dampak psikologis yang dibawakan oleh Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Ahli Psikologis

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa psikoedukasi dengan metode webinar menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh masyarakat untuk memahami materi dan didukung oleh antusiasme dari peserta dan pemateri. Berdasarkan hasil tanggapan yang telah diberikan oleh peserta, diketahui bahwa webinar yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat dan edukatif.

KESIMPULAN

Dalam hal ini pelatihan psikoedukasi dengan pemanfaatan media sosial menggunakan sarana media seperti webinar dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya bagi pasangan pra-nikah usia muda, remaja dan orang tua yang memiliki remaja berjalan dengan lancar. Dari pelaksanaan program webinar diperoleh hasil bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti serangkaian kegiatan webinar dengan tertib dan mampu memahami penjelasan yang diberikan oleh pemateri dan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait tema yang dibahas pada webinar. Adapun harapan penulis dengan adanya pelatihan ini yang bekerja sama dengan instansi BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengedukasi masyarakat khususnya pasangan pra-nikah usia muda, remaja dan orang tua yang memiliki remaja, mampu memahami dan mengaplikasikan informasi dan ilmu yang diberikan ke

dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membangun keluarga yang sehat dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, M. (2017). Peran Informasi Keluarga Berencana pada Persepsi dalam Praktik Keluarga Berencana. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 50-59
- BKKBN. (2021). Tugas Pokok dan Fungsi. Diakses 25 Oktober 2021.
<https://www.bkkbn.go.id/pages/tugas-pokok-dan-fungsi>
- Bungin & Burhan. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- Chasanah, Isnatul. (2018). Psikoedukasi Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Sikap Orangtua dalam Pemberian Pendidikan Seks. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 10(2), 133-150
- Goldman, C. R., & Quinn, F. L. (1998). Effect of a patient education program in the treatment of schizophrenia. *Hospital Community Psychiatry*, 39(3), 282-286
- Hanurawan, Fattah. (2010). Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Bandung: Universitas Negeri Malang & PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Mochtar, R. (1998). Sinopsis Obstetri Jilid I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Savitri Ramaiah. (2003). Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Tarwoto, Wartonah. (2010). Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika